

Peranan *Self reported* pada masyarakat dalam pencegahan covid 19: Studi Referensi

Role of self-reported in the community in the prevention of covid 19: Literature study

Fahrul rohman^{1,*} Setiyo Adi Nugroho²

¹ Universitas Nurul Jadid

² Universitas Nurul Jadid

*Email korespondensi: setiyo666@gmail.com

Abstract

Self Reported very rarely considered as intervention resolve Pandemic COVID 19 in Indonesia. A literature study was conducted to serve as a reference for the importance of self-reporting in overcoming this pandemic. This literature study uses an electronic database through national and international journals such as science directx, elsiver, NEJM, Google scholar. Inclusion criteria used by the author is to limit or journal article that appeared in the last two years starting in 2019 until 2021. The keyword used for the search was Self reported COVID 19. The results of the Literature Review of 29 journals (Google Scholar 8 articles, science directx 6 articles, Elsiver 7 articles, NEJM 8 articles) 17 published journals did not match the topic of discussion. There were 11 articles that met the criteria and were selected to be used as case studies. The results of the research as a whole show that self-reported is able to provide an overview of COVID 19 in the community and make it easier to find out people with COVID 19.

Keyword : Covid 19, Self Reported.

Abstrak

Self Reported sangat jarang diperhatikan sebagai intervensi menyelesaikan Pandemi COVID 19 di Indonesia. Studi literatur dilakukan untuk menjadi bahan referensi tentang pentingnya *self reported* dalam mengatasi pandemi ini. Studi literatur ini menggunakan database elektronik melalui jurnal nasional dan internasional seperti Science direx, elsvier, NEJM, Google scholar. Kriteria inklusi yang digunakan penulis adalah membatasi artikel atau jurnal yang terbit dalam dua tahun terakhir mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian adalah *Self reported* Covid 19. Hasil Literature Review 29 jurnal (Google Cendekia 8 artikel, science direx 6 artikel, elsvier 7 artikel, NEJM 8 artikel) 17 jurnal terbitan tidak sesuai topik pembahasan. Didapatkan 11 artikel memenuhi kriteria dan dipilih untuk dijadikan studi kasus. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa *self reported* mampu memberikan gambaran tentang Covid 19 di masyarakat dan mempermudah mengetahui penderita Covid 19.

Kata kunci : Covid 19, Melaporkan diri.

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 menimbulkan ancaman besar bagi kesehatan di dunia termasuk juga di Indonesia, pandemi ini menjadi duka dan beban yang sangat berat bagi masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 20,796 kasus dengan jumlah sembuh 5,057 juta dengan jumlah meninggal mencapai 1,326 [1].

COVID-19 terus bermutasi di Indonesia berdasarkan faktor masyarakat dan lingkungan[2]. Meskipun sudah tersedia banyak obat dan metode penanganan pasien COVID-19, lonjakan kasus positif dan mortalitas masih tetap terjadi. Upaya pencegahan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan) dinilai kurang

cukup untuk menekan penyebaran virus ini sebab diperlukan sesuatu yang dapat menjaga kesehatan secara menyeluruh untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat[3]. Belum lagi ditambah dengan ketidak patuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan. Selain karena kurangnya edukasi, ketidak patuhan warga disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidak percayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang inkonsisten [4].

Sesuai dengan pernyataan Nina susilo bahwa melawan covid 19 tidak bisa hanya mengandalkan ketaatan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan 3M (Memakai Masker, Menjaga jarak, Mencuci Tangan), tetapi semestinya ada keseriusan pemerintah dalam pemeriksaan, Pelacakan dan perawatan. Hanya saja, hal ini masih sangat kurang sehingga kepercayaan publik tidak terbentuk[5]. Hal ini berdampak akan timbul ketakutan masyarakat untuk meminta pertolongan petugas kesehatan, jika ini terus menerus terjadi, maka akan berakibat tidak terdeteksinya penderita COVID secara realita.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan fitria chusna farisa, (2021) jumlah kematian selama pelaksanaan PPKM level 1 – 4 di indonesia terus meningkat melebihi 1000 kasus dalam sehari[6]. Bukan hanya kasus kematian karna COVID-19 saja yang meningkat tetapi lonjakan kematian non COVID-19 juga meningkat karena banyak pasien dalam pengawasan (PDP) di isolasi di rumah sakit sehingga masyarakat takut untuk memeriksakan diri ke rumah sakit, diawatirkan peningkatan kasus kematian non COVID-19 di akibatkan dari ketakutan masyarakat untuk memeriksakan diri ke rumah sakit sehingga ada kemungkinan dari kejadian tersebut ada masyarakat yang sebenarnya terpapar virus COVID-19 namun tidak terdata dalam penderita COVID-19 karena tidak memeriksakan dirinya[7]. Kejadian tersebut perlu menjadi perhatian, Jarang sekali menjadi pembahasan bahwa minimnya self reported (Melaporkan diri) bagi penderita Covid kepada petugas kesehatan.

Sandra Ekstrom (2020), dalam penelitiannya melaporkan bahwa self reported mampu menggambarkan gejala covid 19 yang dialami oleh warga di swedia[8]. Self reported bukan hanya menjadi masalah buat masyarakat tenaga kesehatanpun termasuk perawat sering menyembunyikan / tidak melaporkan keadaan

kesehatannya. Penelitian Arwa aljasser (2020), mengatakan bahwa perilaku self reported yang rendah juga terjadi pada perawat di arab saudi yang beresiko tinggi terpapar covid[9].

Di indonesia sampai saat ini sangat jarang dilakukan penelitian yang membahas tentang self reported ini, sedangkan diluar indonesia self reported sudah menjadi perhatian untuk penelitian. maka dari itu studi literatur penting untuk dilakukan agar menjadi referensi bagi masyarakat dan peneliti selanjutnya.

2. Metode Penelitian

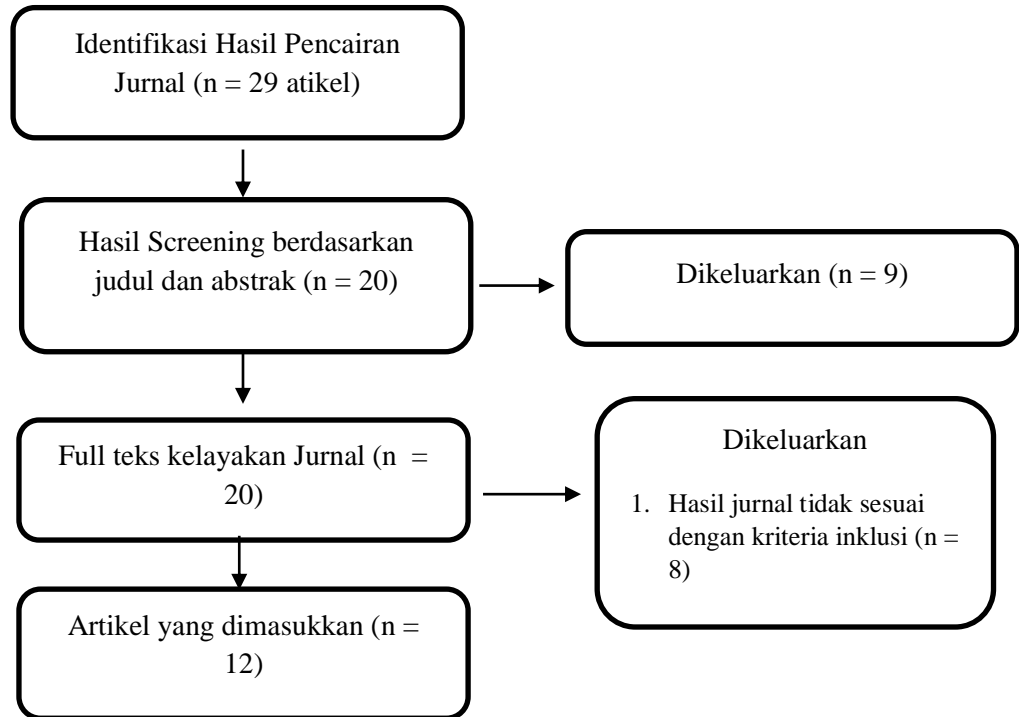
Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menggunakan basis data elektronik melalui jurnal dari nasional maupun internasional seperti Google Cendekia, science direx, elsiver, NEJM, Google scholar. Kriteria inklusi yang digunakan oleh penulis adalah dengan membatasi artikel atau jurnal yang diterbitkan 2 tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sampai 2021. Kata kunci yang digunakan untuk mencari adalah Self reported. Jurnal mempunyai judul dan isi sesuai dengan tujuan penelitian, full teks, dan keterkaitan dengan keperawatan. Pencarian jurnal dimulai pada tanggal 11 agustus-13 agustus 2021 dengan kata kunci yang telah di tentukan oleh peneliti jurnal yang ditemukan oleh peneliti dipilih sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti menghapus artikel yang telah dikeluarkan, menelaah jurnal yang memenuhi kriteria dan mengelompokkan sesuai dengan hasil penelitian untuk dilanjutkan dalam pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Pencarian jurnal awalnya di dapatkan 29 artikel (Google Cendekia 8 artikel, science direx 6 artikel, elsiver 7 artikel, NEJM 8 artikel) 17 artikel yang di keluarkan tidak sinkron dengan topik pembahasan dan tidak membahas tentang self

reported Covid 19. 12 artikel full text memenuhi kriteria seperti yang tercantum pada gambar di bawah ini :



Tabel 1 merangkum artikel yang termasuk dalam ulasan. Tabel ini menunjukkan jenis desain studi, ukuran sampel, hasil, dan temuan utama dari 20 studi yang termasuk dalam ulasan.

Tabel 1. Ringkasan Studi Yang di Review

No	Authors	Judul	Desain Penelitian	Sampel	Hasil
1	Nancy A. Dreyer ^{a,*} , Matthew Reynolds ^a , Christina DeFilippo Mack ^a , Emma	Self-reported symptoms from	penelitian ini menggunakan penelitian komunitas	20476 responden	Sebanyak 12.117 peserta dimasukkan dalam dataset kurasi

	Brinkley ^a , Natalia Petruski-Ivleva ^a , Kalyani Hawaldar ^a , Stephen Toovey ^b , Jonathan Morris ^c (2020)	exposure to Covid-19 provide support to clinical diagnosis, triage and prognosis: An exploratory analysis	mengkarakterisasi gejala yang menunjukkan hasil tes virus COVID-19 yang positif dan mengidentifikasi faktor risiko untuk pengembangan gejala serius infeksi COVID-19 di luar lingkungan rumah sakit.		(71% perempuan; usia rata-rata 43 tahun dan 24% non-Kaukasia), di mana n = 2.279 (19%) melaporkan hasil tes COVID-19. Data dasar ditampilkan untuk 2.279 peserta, termasuk COVID+ (n = 863) dan COVID- (n = 1414). Peserta yang melaporkan hasil tes COVID-19 memiliki usia rata-rata 41 tahun, dengan 13% berusia di atas 60 tahun, dan hampir dua kali lebih banyak perempuan daripada laki-laki; 20%
2	Sandra Ekström ^{1,2} , Niklas Andersson ² , Alexandra Lövquist ^{1,2} , André Lauber ^{1,2} , Antonios Georgelis ^{1,2} , Inger Kull ^{3,4} , Erik Melén ^{2,3,4} & Anna Bergström (2020)	COVID-19 among young adults in Sweden: self-reported long-term symptoms and associated factors	Penelitian ini menggunakan metode Populasi penelitian dari kohort kelahiran prospektif, BAMSE	2089 responden	Didapatkan hasil Prevalensi gejala suspek COVID 19 adalah 45,3%, serupa pada wanita (46,2%) dan pria (43,8%), $P = 0,33$. Lima gejala yang paling umum adalah kelelahan, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan dan kelelahan, dan wanita melaporkan

					jumlah gejala yang lebih tinggi daripada pria (63,7% vs 53,6% memiliki tujuh gejala atau lebih).
3	Wegdan A. Bani-Issa, PhD ^{1,*} , Hussam Al Nusair, PhD ² , Abdalrahman Altamimi, MSN ³ , Sarah Hatahet, MSN, RN ⁴ , Firas Deyab, MD ⁵ , Randa Fakhry, MSN ⁶ , Roba Saqan, MPH ⁷ , Salwa Ahmad, BSN, RN ⁸ , & Fathia Almazem, MSN, RN ⁹ (2020)	Self-Report Assessment of Nurses' Risk for Infection Exposure to Patients With Coronavirus Disease (COVID-19) in the United Arab Emirates	Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional	1000 responden	Kondisi yang paling sering dilaporkan adalah asma dan rinitis alergi kronis ($n = 100$, 18%); kencing manis ($n = 55$, 10%); hipertensi ($n = 72$, 13%); dislipidemia ($n = 120$, 21,7%); nyeri punggung, leher, dan otot lainnya ($n = 150$, 27,12%); dan kondisi lain seperti kondisi tiroid, varises, dan masalah jantung ($n = 55$, 10%).
4	Abeed Sarker , Sahithi Lakamana, Whitney Hogg-Bremer, Angel Xie, Mohammed Ali Al-Garadi, dan Yuan-Chi Yang (2020)	Self-reported COVID-19 symptoms on Twitter: an analysis and a research resource	Dalam metode penelitian ini Kami mengumpulkan tweet, termasuk teks dan metadata, dari Twitter melalui antarmuka pemrograman aplikasi streaming publiknya.	305 responden	203 pengguna menyatakan 1002 gejala total (rata-rata: 4,94; median: 4) menggunakan 668 ekspresi unik, yang kami kelompokkan ke dalam 46 kategori, termasuk kategori "Tanpa Gejala" . 171 pengguna menyatakan

					setidaknya 1 gejala atau menyatakan bahwa mereka tidak menunjukkan gejala (84,2%). 32 (15,8%) pengguna tidak menyebutkan gejala apa pun
5	Kemal Jemal ¹ Berhanu Senbeta Deriba ² Tinsae Abeya Geleta ² Mengistu Tesema ² Mukemil Awol ³ Endeshaw Mengistu ⁴ Youssef Annou (2021)	Self- Reported Symptoms of Depression, Anxiety, and Stress Among Healthcare Workers in Ethiopia During the COVID-19 Pandemic: A Cross- Sectional Study	Metode dalam penelitian kami menggunakan Sebuah studi cross-sectional berbasis institusi dilakukan di Ethiopia tengah, khususnya di Addis Ababa, dan wilayah Oromiya (Zona Khusus Oromiya, Shoa Utara, Shoa Timur, dan Shoa Barat) dari Juni 25, 2020 hingga 25 Juli 2020	668 responden	peserta perempuan dua kali lebih mungkin mengalami depresi dibandingkan peserta laki-laki [AOR=2,01; 95% CI, (1,25, 3,23)]. Petugas kesehatan di Zona Khusus Oromiya empat kali lebih mungkin mengalami depresi. Di antara 640 petugas kesehatan yang diskринing positif untuk depresi (skor >9), 60,3% (492) termasuk dalam subkelompok depresi sedang hingga sangat parah
6	Yihang Pan ^{1,2*} , MD; Yuan Fang ^{3*} , PhD; Meiqi Xin ⁴ , PhD; Willa Dong ⁵ , MSPH; Liemin Zhou ⁶ , MD; Qinghua Hou ⁶ , MD;	Self- Reported Compliance With Personal Preventive Measures	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini Kami melakukan survei berbasis web cross-sectional tertutup	3035 responden	Didapatkan hasil dari 2938/3035 peserta (96,8%) dilaporkan selalu memakai masker di tempat kerja, dan 2996/3035 peserta

	Fanping Li ⁷ , MD; Gang Sun ⁸ , MD; Zilong Zheng ¹ , MD; Jinqiu Yuan ^{1,2,9*} , PhD; Zixin Wang ^{4*} , PhD; Yulong He ^{10*} , MD (2020)	Among Chinese Factory Workers at the Beginning of Work Resumption Following the COVID- 19 Outbreak: Cross- Sectional Survey Study			(98,7%) dilaporkan selalu memakai masker di tempat umum lainnya. Lebih dari 95% peserta (2904/3035, 95,7%) melaporkan secara konsisten memakai masker wajah di umum mana pun
7	Martin Zens ¹ , MD, PhD; Arne Brammert ² , Dipl- Vw; Juliane Herpich ¹ , MD; Norbert Sudkamp ^{3*} , MD, PhD; Martin Hinterseer ^{1*} , MD (2020)	App-Based Tracking of Self- Reported COVID-19 Symptoms: Analysis of Questionnaire Data	Dalam metode penelitian ini kami menggunakan Pelacak Gejala COVID-19 dikembangkan oleh Pusat Medis Freiburg dan Kliniken Ostallgaeu- Kaufbeuren, Rumah Sakit Fuessen. Versi pertama dirilis untuk Apple iOS pada 8 April 2020	291 responden	0,81 (SD 1,85). Rata-rata, individu dengan hasil negatif melaporkan 4,26 gejala (SD 2,52) dan mereka dengan hasil positif melaporkan 5,63 gejala (SD 2,82). Kami mengidentifikasi keinginan, demam, kehilangan penciuman, mual dan muntah, dan sesak napas sebagai lima prediktor terkuat untuk infeksi
8.	Roy H. Perlis, MD, MSc; Mauricio Santillana, PhD; Katherine	Factors Associated With Self- reported	Metode yang digunakan dalam penelitian ini Kami melakukan 12 gelombang survei Internet	91791 responden	Dalam model regresi untuk gejala depresi, hubungan yang signifikan

	Ognyanova, PhD ; Jon Hijau, PhD; James Druckman, PhD; David Lazer, PhD; Matthew A. Baum, PhD (2021)	Symptoms of Depression Among Adults With andWithout a Previous COVID-19 Diagnosis	nonprobability menggunakan komersial (PureSpectrum)	Qualtrics vendor multipanel	dengan status COVID-19 sebelumnya diidentifikasi untuk jenis kelamin ($z = 9.58$; $P < .001$), pendapatan ($z = 9.75$; $P < .001$) Ras Hitam vs Putih ($z = 3,02$; $P = .003$), dan lokal perkotaan vs pedesaan ($z = 2.89$; $P = .004$) perempuan lebih beresiko.
9	Jeanna Parsons Leigh ^{1,2} *, Kirsten Fiest ^{2, 3,4} *, Rebecca Brundin- Mather ² , Kara Plotnikoff ² , Andrea Soo ² , Emma E. Sypes ² , Liam Whalen- Browne ² , Sofia B. Ahmed ⁵ , Karen EA Luka bakar ^{6,7,8} , Alison Fox -Robichaud ^{9,10} , Shelly Kupsch ² , Shelly Longmore ² , Srinivas Murthy ¹¹ , Daniel J. Niven ^{2,3,4} , Bram Rochweg ^{9,12} , Henry T. Stelfox ^{2,3,4} (2020)	A national cross- sectional survey of public perceptions of the COVID-19 pandemic: Self- reported beliefs, knowledge, and behaviors	Metode penelitian kemi menggunakan Layanan LINE yang kami dukung disebut COOPERA (COvid-19: Operasi untuk Pemberdayaan yang Dipersonalisasi untuk Merender pencegahan cerdas Dan pencarian perawatan)	1996 responden	Hasilnya Terdapat korelasi spasial yang signifikan secara statistik dengan bobot jumlah kasus dengan masing-masing kondisi di tingkat kotamadya, dengan koefisien korelasi sebesar 0,847 ($p < 0,001$), 0,847 ($p < 0,001$), 0,846 ($p < 0,001$), dan 0,850 ($p < 0,001$) untuk kondisi A–D, masing-masing. Tingkat pelaksanaan pencegahan

				infeksi juga paling tinggi di antara mereka yang tidak menunjukkan gejala untuk semua tindakan, kecuali berkumur dengan Isodine dan mengambil cuti dari sekolah atau bekerja ketika mengalami demam atau gejala lainnya.	
10	Shuhei Nomura ^{a,b,1} , Daisuke Yoneoka ^{a,b,c,1} , Shoi Shi ^{d,e,1} , Yuta Tanoue ^{f,1} , Takayuki Kawashima ^{g,1} , Akifumi Eguchi ^{h,1} , Kentaro Matsuura ^{i,j} , Koji Makiyama ^{i,k} , Keisuke Ejima ^l , Toshibumi Taniguchi ^m , Haruka Sakamoto ^{a,b} , Hiroyuki Kunishima ⁿ , Stuart Gilmour ^c , Hiroshi Nishiura ^o , Hiroaki Miyata	An assessment of self-reported COVID-19 related symptoms of 227,898 users of a social networking service in Japan: Has the regional risk changed after the declaration of the state of emergency?	Metode dalam penelitian ini Kami mengembangkan survei lintas seksi, online, anonim dan kontrak Ipsos Incorporated (https://www.ipsos.com/en-ca), sebuah perusahaan riset pasar dan polling di seluruh dunia	227.898 responden	Hanya 12 (0,6%, 95%CI 0,3%-0,9%) di antaranya dilaporkan pernah dites positif COVID-19, 41(2,1%, 95% CI 1,4%-2,7%) dinyatakan negatif, dan 82 (4,1%, 95% CI 3,2%-5,0%) tidak diuji. Sebagian besar (n = 1,858, 93,2%, 95% CI 92,1%-94,3%) tidak pasti (n = 96, 4,8%, 95% CI 3,9%-5,8%) atau

					yakin bahwa mereka tidak tertular COVID-19 (n = 1762, 88,4%, 95% CI 87,0%- 89,8%); seperlima dari semua responden (n = 404, 20,3%, 95% CI 18,5%-22,0%) melaporkan secara pribadi mengetahui seseorang yang didiagnosis dengan COVID-19.
11	Cristina Menni ^{1,7} , Ana M. Valdes ^{1,2,7} , Maxim B. Freidin ¹ , Carole H. Sudre ³ , Long H. Nguyen ⁴ , David A. Drew ⁴ , Sajaysurya Ganesh ⁵ , Thomas Varsavsky ³ , M. Jorge Cardoso ³ , Julia S. El-Sayed Moustafa ¹ , Alessia Visconti ¹ , Pirro Hysi ¹ , Ruth CE Bowyer ¹ , Massimo Mangino ^{1,6} , Mario Falchi ¹ , Jonathan Wolf ⁵ , Sebastien	Real-time tracking of self-reported symptoms to predict potential COVID-19	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik yang disesuaikan dengan usia, jenis kelamin, dan BMI untuk mengidentifikasi gejala lain selain anosmia yang mungkin terkait dengan terinfeksi oleh SARS-CoV-2	805.753 responden	Didapatkan hasil perbedaan yang signifikan antara strata, menunjukkan bahwa model kami bekerja sama dalam kelompok jenis kelamin dan usia yang berbeda. Kami memvalidasi model dalam kohort AS dan menemukan ROC-AUC 0,76 (0,74-0,78), sensitivitas 0,66 (0,62-0,69), spesifisitas 0,83

	Ourselin ³ , Andrew T. Chan ⁴ , Claire J. Steves ^{1,8} dan Tim D. Spector ^{1,8}				(0,82-0,85), nilai prediksi positif 0,58 (0,55 -0,62) dan nilai prediksi negatif 0,87 (0,86-0,89) (Gbr. 1c).
12	Giorgio Quer ^{1,3} [✉] Jennifer M. Radin ^{1,3} , Matteo Gadaleta ¹ , ³ , Katie Baca- Motes ¹ , Lauren Ariniello ¹ , Edward Ramos ^{1,2} , Vik Kheterpal ² , Eric J. Topol ¹ dan Steven R. Steinhubl	Wearable sensor data and self- reported symptoms for COVID-19 detection	Metode yang kami gunakan apple health kid responden dalam penelitian ini adalah mendaftarkan 30.529 individu, dengan perwakilan dari setiap negara bagian di Amerika Serikat. Di antara individu yang disetujui, 62,0% adalah perempuan dan 12,8% berusia 65 tahun atau lebih. Dari peserta, 78,4%	30.529 responden	Hasil kami menunjukkan bahwa perubahan individu dalam ukuran fisiologis yang ditangkap oleh sebagian besar jam tangan pintar dan pelacak aktivitas mampu secara signifikan meningkatkan perbedaan antara individu yang bergejala dengan dan tanpa diagnosis COVID-19 di luar gejala saja. Meskipun menggemirakan, hasil ini dari 3.478 peserta bergejala yang tidak menjalani tes diagnostik, 1.061 akan dites positif.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil studi referensi, bahwa informasi tentang COVID-19 sebagian besar diperoleh melalui sumber berita domestik, yang menjelaskan kepatuhan yang dilaporkan sendiri terhadap tindakan pencegahan. Hasilnya menyoroti dampak pandemi yang lebih luas pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat umum, Temuan penelitian digunakan untuk menginformasikan komunikasi kesehatan masyarakat selama COVID-19 dan pandemi di masa depan seperti pentingnya melaporkan kesehatan diri[10].

Pentingnya Memeriksa kesehatan diri dengan kehadiran secara langsung dapat menciptakan interaksi yang lebih nyaman bagi responden dengan tenaga medis untuk memberikan jawaban yang lebih diinginkan secara akurat dan benar tentang kesehatannya[11]. Memeriksa kesehatan diri tidak hanya dilakukan secara kunjungan secara langsung tetapi bisa dilakukan secara online dengan mudahnya teknologi saat ini[12].

Hal ini sejalan dengan penelitian Abeed Sarker yang melakukan penelitian dengan mengumpulkan tweet, termasuk teks dan metadata, dari Twitter melalui antarmuka pemrograman aplikasi streaming publiknya, Karena minat global yang tinggi pada topik ini, kata-kata kunci ini mengambil tweet dalam jumlah yang sangat besar. Oleh karena itu, dia menerapkan penyaringan tingkat pertama untuk menyimpan tweet yang juga menyebutkan setidaknya 1 dari hasil positif, negatif. Untuk menemukan pengguna yang melaporkan sendiri tes COVID-19 positif dengan presisi tinggi, 203 pengguna menyatakan 1002 gejala total (rata-rata: 4,94; me dian: 4) menggunakan 668 ekspresi unik, yang kami kelompokkan ke dalam 46 kategori, termasuk kategori “Tanpa Gejala” . 171 pengguna menyatakan setidaknya 1 gejala atau menyatakan bahwa mereka tidak menunjukkan gejala (84,2%). 32 (15,8%) pengguna tidak menyebutkan gejala apa pun atau hanya mengungkapkan gejala umum[13].

Sejalan juga dengan penelitian yihang pan(2020) berbasis web cross-sectional tertutup terhadap 3035 pekerja pabrik di Shenzhen, Cina dari 1 hingga 14 Maret 2020. Dari 13 juta penduduk di Shenzhen pada tahun 2018, 65,1%

adalah migran internal dan 34,3% adalah pabrik pekerja dia mengembangkan kuesioner berbasis web menggunakan Questionnaire Star, platform survei berbasis web yang umum digunakan di China, dan tautan ke kuesioner dapat dibagikan menggunakan platform media sosial WeChat. Selain pedoman nasional, pemerintah Shenzhen meminta agar setiap pabrik membentuk grup WeChat termasuk semua karyawan sebagai bagian dari persiapan untuk memulai kembali pekerjaan. Seorang koordinator yang ditunjuk bertanggung jawab untuk pengendalian COVID-19 di setiap pabrik memfasilitasi pengumpulan data. Koordinator ini memposting informasi studi dan tautan untuk mengakses kuesioner yang dikelola sendiri berbasis web di grup WeChat, dan mereka mengundang semua pekerja yang memenuhi syarat yang telah melanjutkan pekerjaan untuk berpartisipasi. Koordinator juga mengirimkan pengingat di grup WeChat setiap dua minggu selama periode rekrutmen dan di dapatkan Didapatkan hasil dari 2938/3035 peserta (96,8%) dilaporkan menderita gejala covid 19, dan 2996/3035 peserta (98,7%) dilaporkan selalu tidak mengalami gejala covid 19[14].

Dan sejalan juga dengan penelitian Shuhei Nomura menggunakan Layanan LINE yang disebut COOPERA (COvid-19:Operasi untuk Pemberdayaan yang Dipersonalisasi untuk Merender pencegahan cerdas Dan pencarian perawatan), yang menggunakan chatbot untuk meminta pengguna melaporkan gejala terkait COVID-19 peserta yang melaporkan tidak ada kondisi dan kondisi terkait COVID-19 A-D, dua kali lebih banyak wanita daripada pria. Sekitar 40% responden adalah pekerja kantoran, diikuti pekerja paruh waktu dan pengangguran sekitar 13–16%, tergantung kondisi. Kecuali untuk dialisis, peserta tanpa gejala terkait COVID-19 memiliki proporsi penyakit kronis terendah, Oleh karena itu melaporkan kesehatan diri sangat penting untuk dilakukan[15].

Melaporkan kesehatan diri terbukti mempermudah dalam menentukan jumlah penderita Covid 19 hal ini sejalan dengan penelitian Sandra Ekstrom (2020), dalam penelitiannya melaporkan bahwa self reported mampu menggambarkan gejala covid 19 yang dialami oleh warga di swedia[16].

4. Kesimpulan

Dari pembahasan Studi Referensi Diatas terbukti bahwa melaporkan kesehatan diri mampu menggambarkan serta mengetahui tentang kesehatan diri dan juga dapat mengurangi angka penularan covid 19 sehingga bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi untuk masyarakat sekitar dalam mengurangi angka penularan covid 19[17]

5. Saran

Tantangan kedepan penelitian ini perlu dilakukan sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat khusus nya di indonesia dan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia dikarenakan sangat jarang di indonesia ada penelitian tentang pentingnya melaporkan diri ini.

Daftar Pustaka

- [1]Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI), United Nations Children's Fund (UNICEF), dan World Health Organization (WHO)*. 2020. *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. [Daring] Covid19.go.id.
- [2]Tribunnews, “*mutasi corona terus berkembang di indonesia*”. jum’at 7 mei 2021
- [3]Hakam. 2021. *Understanding the Importance of Covid-19 Vaccines*. Universitas Gadjah Mada
- [4]Sari, R. K. 2020. *Identifikasi penyebab ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M di masa pandemi COVID-19 (studi kasus pelanggar protokol kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur)*. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(1), 84-94. ISSN 2620-9861.
- [5]Nina susilo “*Di nilai kurang serius ketidakpercayaan kepada pemerintah muncul*” *kompas,jakarta sabtu 26 september 2020*
- [6]Fitria chusna farisa “*angka kematian masih terus meningkat meski pemerintah terapkan PPKM level 1 – 4*” *Kompas.com*, 27 juli 2021
- [7]Deny piawai nastitie “*kematian akibat penyakit selain covid 19 diawatirkan meningkat*”, *Kompas.com 1 mei 2020*.
- [8]Sandra Ekstrom “*COVID-19 di antara orang dewasa muda di Swedia: gejala jangka panjang yang dilaporkan sendiri dan faktor terkait*” 2020.
- [9]Arwa aljaser “Wegdan A. “*Self-Report Assessment of Nurses’ Risk for Infection After Exposure to Patients With Coronavirus Disease (COVID-19) in the United Arab Emirates*
- [10]Jeanna Parsons Leigh “*A national cross-sectional survey of public perceptions of the COVID-19 pandemic: Self-reported beliefs, knowledge, and behaviors*”. 2020.
- [11]Gnambs T., & Kaspar K. (2015). *Disclosure of sensitive behaviors across self-administered survey modes: a meta-analysis*. *Behavior research methods* 47(4): 1237–1259. <https://doi.org/10.3758/s13428-014-0533-4> PMID: [25410404](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25410404/)
- [12]Becher M., Stegmüller D., Brouard S. and Kerrouche E. (2020). *Comparative Experimental Evidence on Compliance with Social Distancing During the Covid-19 Pandemic*. SSRN: <https://doi.org/10.1101/2020.07.29.20164806>

- [13]Abeed Sarker “Self-reported COVID-19 symptoms on Twitter: an analysis and a research resource”. 2020
- [14]Yihang Pan^{1,2*}, MD “Self-Reported Compliance With Personal Preventive Measures Among Chinese Factory Workers at the Beginning of Work Resumption Following the COVID-19 Outbreak: Cross-Sectional Survey Study
- [15]Shuhei Nomura “An assessment of self-reported COVID-19 related symptoms of 227,898 users of a social networking service in Japan: Has the regional risk changed after the declaration of the state of emergency?” 2020
- [16]Sandra Ekstrom “COVID-19 di antara orang dewasa muda di Swedia: gejala jangka panjang yang dilaporkan sendiri dan faktor terkait” 2020.
- [17]Gnambs T., & Kaspar K. (2015). Disclosure of sensitive behaviors across self-administered survey modes: a meta-analysis. *Behavior research methods* 47(4): 1237–1259. <https://doi.org/10.3758/s13428-014-0533-4> PMID: [25410404](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/25410404/)